

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif dalam dirinya.

Untuk mewujudkan harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka pendidikan bahasa Indonesia diarahkan serta dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Adapun kemampuan yang dituntut bagi peserta didik dalam mewujudkan harapan pembelajaran bahasa Indonesia harus menerapkan empat aspek keterampilan dari pembelajaran bahasa Indonesia, sebagaimana yang di paparkan Tarigan (2008:1) pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan yaitu: 1) keterampilan mendengar, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis.

Keempat aspek ini berhubungan erat dalam usaha seseorang memperoleh kemampuan berbahasa yang baik serta untuk membina dan mengembangkan bahasa agar benar-benar memenuhi fungsinya.

Mengacu pada empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia di atas, pengajaran keterampilan menulis wajib diajarkan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mewujudkan harapan dari pembelajaran bahasa Indonesia, sekaligus melatih peserta didik untuk memahami bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui tulisan. Pada jenjang pendidikan menengah pertama, pelajaran keterampilan menulis sudah diatur dalam ketentuan kurikulum sehingga pelajaran keterampilan menulis dinilai perlu untuk diajarkan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Satu di antara empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia ialah keterampilan menulis, melalui pembelajaran menulis diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi siswa agar senantiasa mempunyai kemampuan menulis dengan baik. Keterampilan merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia, keterampilan tidak akan bisa berkembang jika tanpa dilatih serta ada dukungan yang serta merta dapat menjadi faktor penentu dari berkembangnya keterampilan tersebut. Sekolah merupakan langkah awal dari pembinaan siswa agar lebih kreatif dan inopatif dalam berkembang, namun keadaan seperti itu kadang bertolakbelakang dengan keadaan siswa di dalam kelas, siswa terkadang bosan dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang melatarbelakangi timbulnya kejenuhan siswa dalam

belajar seperti tugas yang belum selesai, jadwal belajar yang padat, materi pelajaran, metode mengajar guru dan lain-lain.

Berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis di MTs Negeri Ketapang dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil di terapkan mengingat rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam meraih nilai ketuntasan yang di tentukan sekolah. Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan, hal ini disebabkan guru mata pelajaran kurang memperhatikan penggunaan metode pembelajaran ketika melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Berpatokan pada nilai menulis siswa pada tahun ajaran 2015/2016 kelas VIII F, jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM (75), hanya 12 orang siswa (34,28%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 23 orang siswa (65,72%) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 siswa, ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar mereka khususnya pada materi keterampilan menulis ialah siswa jenuh dengan kegiatan belajar mengajar yang guru berikan yakni dengan menerapkan metode ceramah.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa di atas, menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi keterampilan menulis. Dalam dunia pendidikan banyak pendekatan yang dapat diterapkan guru selaku penyampai materi sekaligus sebagai objek pandangan siswa didepan kelas, dengan menerapkan metode pembelajaran

kiranya dapat menjadi jawaban dari rasa jenuh yang ditunjukkan siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal, guru dapat memilih pendekatan dengan menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan guru tidak hanya sekedar untuk membantu meringankan kinerja guru tetapi juga untuk memancing daya serap siswa dalam belajar, maka dari itu metode pembelajaran hadir agar pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dapat berjalan sesuai dengan harapan guru.

Metode resitasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan guru untuk memberi banyak waktu bagi siswa agar mampu meningkatkan keterampilan menulis, karena dengan metode resitasi siswa akan lebih leluasa untuk mengembangkan ide pemikiran tanpa dibebani oleh waktu. Djamarah dan Zain (2010:85), “Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan”.

Pemilihan metode resitasi dalam penelitian ini dikarenakan, metode resitasi akan menjadi tolak ukur dari pencapaian seorang guru apakah berhasil atau tidak dalam menerapkan metode yang ditentukan ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang umumnya diketahui metode merupakan rangkaian dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya untuk meraih prestasi siswa dalam belajar, metode atau cara dalam mengajar tentunya tidak terlepas dari peran utama seorang guru, maka seperti

pernyataan tadi bahwa metode merupakan penentu dari keberhasilan seorang guru ketika mengajar, sekaligus menjadi tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan metode mengajar.

Melalui penerapan metode resitasi peneliti menginginkan adanya peningkatan keterampilan menulis khususnya menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang. Menulis teks berita merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan tata cara penulisan dan penyusunan teks berita dengan benar, menulis teks berita harus sesuai dengan rumusan atau unsur-unsur dalam berita yaitu 5W+1H. Ketepatan dan kelengkapan unsur-unsur berita menunjukkan kualitas dari berita itu, dengan penyajian berita secara lengkap turut serta merta mempengaruhi pembaca jika berita yang dipublikasikan menyuguhkan informasi dengan lengkap. Berdasarkan pengakuan guru, khusus pada pembelajaran menulis berita siswa belum begitu mampu menyisipkan unsur 5W+1H sehingga nilai siswa selalu rendah pada materi tersebut.

MTs Negeri Ketapang khusus untuk kelas VIII berjumlah enam kelas, namun yang menjadi fokus penelitian penulis ialah kelas VIII F, melalui penelitian keterampilan menulis teks berita, penulis ingin melihat sejauh mana keterampilan siswa dalam memaparkan suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berangapan bahwa keterampilan menulis teks berita sangat perlu diberikan pada siswa sebagai bentuk pelatihan bagi mereka bagaimana cara menyampaikan realita secara ril apa adanya tentang isu dan fenomena yang ada dengan cara yang benar dan jelas.

Adapun penelitian yang relevan berkenaan dengan penelitian menulis yakni Bernadeta 2010 dengan judul penelitian Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif Pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Sanggau Ledo Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kesimpulan akhir pembelajaran belum dilakukan dengan baik, berdasarkan penelitian ini peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti tentang keterampilan menulis lebih lanjut khususnya keterampilan menulis teks berita, sehingga besar harapan melalui metode resitasi keterampilan menulis teks berita yang ada pada siswa akan meningkat.

Persamaan objek penelitian peneliti dengan penelitian tersebut di atas adalah menekankan pada kemampuan menulis yang siswa miliki, sementara perbedaannya ialah jika penelitian di atas lebih menekankan pada penulisan paragraf sementara penelitian keterampilan menulis teks berita lebih menekankan pada unsur-unsur menulis berita 5W+1H, kemudian perbedaan yang menonjol terletak pada metode pembelajaran yang digunakan jika pada penelitian sebelumnya tidak memfokuskan pada penggunaan metode pembelajaran sedangkan penelitian keterampilan menulis teks berita menggunakan metode resitasi sebagai penunjang keberhasilan keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan teks berita pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang, atas dasar itulah maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan

Menulis Teks Berita Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Ketapang.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.? Sub-sub masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.?
3. Bagaimanakah keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah yang dipaparkan di atas, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang obyektif mengenai keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.
2. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.
3. Untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Negeri Ketapang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak, baik segi formal dan non formal. Manfaat yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian keterampilan menulis teks berita melalui metode resitasi diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan dan referensi dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar khususnya bidang studi bahasa Indonesia serta mampu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman serta pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perbaikan pembelajaran melalui metode resitasi dalam pelajaran bahasa indonesia, menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih meningkatkan lagi keterampilan menulis teks berita yang dimilikinya.

d. Bagi Sekolah

- 1) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 2) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini harus memberikan gambaran yang jelas, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Penelitian

Setiap penelitian selalu terdapat variabel, variabel ditetapkan oleh peneliti sebagai acuan pencapaian dan harus dipelajari, diteliti, dan dibuat kesimpulannya. Arikunto, (2010: 161) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sementara Darmadi (2013:19) mengatakan bahwa “variabel adalah suatu atribut, sifat, aspek dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya”. Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2012:38), “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah kajian penelitian yang dapat dipelajari sehingga didapatkan informasi secara objektif tentang gejala-gejala, atribut, ataupun objek penelitian, kemudian ditarik kesimpulan pada akhir pembahasannya. Adapun variabel dalam penelitian ini yakni variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel masalah

Variabel masalah merupakan kajian dari objek penelitian yang dianggap sebagai kendala dalam proses pembelajaran didalam kelas yang memerlukan suatu solusi untuk mengatasinya. Adapun variabel

masalah dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks berita, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) *What* (apa)
 - 2) *Who* (siapa)
 - 3) *When* (kapan)
 - 4) *Where* (dimana)
 - 5) *Why* (mengapa)
 - 6) *How* (bagaimana)
- b. Variabel tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain yang disebut dengan variabel hasil. Menurut Zulfadrial (2010:15) “Variabel tindakan adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel hasil”. Sedangkan menurut Nawawi (2000:41) variabel tindakan adalah “Sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel lain”. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode resitasi dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas
- 2) Pelaksanaan tugas
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dalam penelitian ini berfungsi mempertegas variabel penelitian yang menjadi gejala-gejala yang diungkapkan dalam penelitian sesuai dengan pendapat. Adapun cara agar tidak salah persepsi dan menyamakan penafsiran terhadap beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai berikut.

a. Keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah kemampuan untuk mengolah kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan, sehingga terbentuklah keselarasan kalimat yang teratur dan menarik untuk dilihat dan dibaca.

b. Teks berita

Menulis teks berita merupakan kegiatan menyusun kalimat yang berisikan informasi yang ril dan nyata terjadi, penulisan berita harus benar dan jelas seperti unsur apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana senantiasa menjadi satu kesatuan yang padu dalam penyusunan berita.

c. Metode resitasi.

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang diterapkan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa, dan siswa memiliki kebebasan untuk menggunakan sumber yang menurut mereka mewakili jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.